



Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)

Vol.4, Nomor 1 (Oktober-Desember,2025), pp.848-857
E-ISSN:3032-1069

TEKNOLOGI INFORMASI DAN DAKWAH DI ERA DIGITAL DAN KECERDASAN BUATAN

M. Hasby¹, Fathullah Munadi², Hajiannor³
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email : mhasby21@gmail.com , fathullahmunadi@gmail.com , annorbjm9@gmail.com

Received 12-08-2025 | Revised 28-09-2025 | Accepted 09-12-2025

ABSTRACT

The development of information and communication technology has brought significant changes to various aspects of human life, including the practice of Islamic da'wah. Technology no longer functions merely as a supporting tool, but has evolved into an infrastructure of civilization that shapes communication patterns, social interactions, and the dissemination of religious values within modern society. This paper aims to examine the utilization of information technology in da'wah activities and its implications for the transformation of da'wah methods, media, and strategies in the digital era. The discussion begins with an overview of the basic concept of da'wah and the development of information technology, followed by an analysis of the use of digital media and social media as contemporary da'wah platforms. In addition to the opportunities offered—such as wider reach, time efficiency, and easier access to religious information—information technology also presents various challenges. These include limited digital literacy among preachers, shifts in religious authority, and potential negative impacts on moral and ethical values. Therefore, this paper emphasizes the importance of adaptive attitudes, adequate technological competence, teamwork, and media ethics in the implementation of da'wah. Through the appropriate and responsible use of information technology, Islamic da'wah is expected to effectively convey the message of amar ma'ruf nahi munkar in a contextual manner and contribute to the realization of Islam as rahmatan lil 'alamin.

Keywords: da'wah, information technology, digital da'wah, social media, modern society.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Teknologi tidak lagi berfungsi sekadar sebagai alat bantu, melainkan telah menjadi infrastruktur peradaban yang membentuk pola komunikasi, interaksi sosial, serta cara penyebaran nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat modern. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan dakwah serta implikasinya terhadap transformasi metode, media, dan strategi dakwah di era digital. Pembahasan diawali dengan uraian mengenai konsep dasar dakwah dan perkembangan teknologi informasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai sarana dakwah kontemporer. Selain peluang yang ditawarkan, seperti perluasan jangkauan dakwah,

efisiensi waktu, dan kemudahan akses informasi keagamaan, teknologi informasi juga menghadirkan berbagai tantangan, antara lain keterbatasan literasi digital para da'i, pergeseran otoritas keagamaan, serta potensi dampak negatif terhadap nilai moral dan etika. Oleh karena itu, makalah ini menegaskan pentingnya sikap adaptif, penguasaan teknologi, kerja sama tim, serta pemahaman etika media dalam pelaksanaan dakwah. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan bertanggung jawab, dakwah Islam diharapkan tetap mampu menyampaikan pesan amar ma'ruf nahi munkar secara efektif, kontekstual, dan berorientasi pada terwujudnya Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Kata kunci: dakwah, teknologi informasi, dakwah digital, media sosial, masyarakat modern.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Peradaban manusia kontemporer ditandai oleh dominasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai fondasi utama kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan keagamaan. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah berkembang menjadi *infrastruktur peradaban* yang membentuk cara manusia berpikir, berinteraksi, serta membangun makna. Penguasaan teknologi kemampuan berinovasi dan memanfaatkannya secara produktif menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing dan keberlanjutan suatu bangsa.¹

Perkembangan teknologi informasi telah mengaburkan batas-batas geografis dan kultural melalui arus informasi global yang sangat cepat. Internet dan media digital melahirkan masyarakat jaringan (*network society*), di mana komunikasi berlangsung lintas ruang dan waktu tanpa kehadiran fisik. Dalam konteks ini, institusi keagamaan, termasuk dakwah Islam, tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh dan dinamika teknologi digital.²

Teknologi informasi (Information Technology/IT) mencakup seluruh perangkat, sistem, dan aplikasi yang memungkinkan manusia menciptakan, menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, audio, visual, dan audiovisual. Perkembangan ini meliputi komputer personal, telepon pintar, televisi digital, hingga platform media sosial dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan.

Secara historis, teknologi komunikasi berkembang dari bahasa lisan sebagai teknologi awal pertukaran informasi. Bahasa memungkinkan manusia memahami pesan yang disampaikan, namun memiliki keterbatasan dalam daya simpan dan jangkauan. Keterbatasan tersebut kemudian dilengkapi oleh penggunaan gambar dan simbol visual sebagai media penyampai informasi yang lebih tahan lama dan dapat diwariskan lintas generasi. Fakta bahwa lukisan gua prasejarah masih dapat dipelajari hingga kini menunjukkan peran penting teknologi komunikasi

¹ Fachrul Kurniawan et al., "Pemanfaatan Langsung Teknologi Informasi Dalam Dakwah Islam," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (September 17, 2012): 65–76, doi:10.18860/UA.V010.2379.

² R.E. Eco Indrajit, *Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: STIMIK Perbanas Renaissance Center, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Teknologi_Informasi_dan_Sistem_Informasi/L5gQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview.

dalam pewarisan makna dan pengetahuan.³

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan manusia, UNESCO menegaskan empat pilar pembelajaran abad ke-21, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pilar-pilar ini menuntut pemanfaatan teknologi secara kritis, etis, dan berkelanjutan. Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa tantangan berupa krisis etika, disinformasi, serta perubahan pola relasi sosial.

Perkembangan teknologi informasi tersebut secara langsung memengaruhi praktik dakwah Islam. Dakwah tidak lagi berlangsung semata-mata dalam ruang fisik seperti masjid atau majelis taklim, tetapi juga dalam ruang digital yang terbuka, dinamis, dan kompetitif. Oleh karena itu, dakwah di era modern menuntut pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

B. KONSEP DAKWAH DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER

Dakwah secara konseptual merupakan aktivitas ajakan persuasif untuk menegakkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Para ulama dan akademisi dakwah menegaskan bahwa dakwah bersifat informatif, edukatif, dan transformatif, bukan represif atau manipulatif. Dakwah bertujuan membangun kesadaran, sikap, dan perilaku religius yang humanis dan berkeadaban.

Dalam perspektif kontemporer, dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai proses komunikasi sosial yang berperan dalam perubahan sosial (*social change*). Dakwah berfungsi sebagai sarana humanisasi, emansipasi, dan liberasi manusia dari berbagai bentuk ketertindasan moral, sosial, dan struktural.

Unsur-unsur dakwah meliputi: da'i sebagai komunikator, materi dakwah sebagai pesan, mad'u sebagai audiens, media dakwah sebagai saluran komunikasi, serta efek dakwah sebagai dampak yang dihasilkan. Dalam era digital, kelima unsur ini mengalami transformasi signifikan, khususnya pada aspek media dan audiens yang kini bersifat virtual, global, dan terfragmentasi.

M. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* memaparkan ada sebanyak 38 definisi atau pengertian dakwah oleh para ahli.⁴ Selanjutnya beliau memberikan komentar atas berbagai pengertian dakwah, bahwa pemaparan sedemikian banyak definisi dakwah adalah untuk membandingkan, untuk memetakan dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Para ahli membuat definisinya berdasar atau berangkat dari arti bahasa, yakni bermakna seruan, ajakan, anjuran, dan panggilan. Mereka menyepakati bahwa dakwah dilakukan secara persuasif bukan refresif. Dakwah bersifat informatif bukan manipulatif.⁵

Abdullah dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menulis, menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁶

Inti dari dakwah itu adalah ajakan melakukan kebaikan dan mencegah melakukan hal-hal keburukan. Dengan kata lain menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan

³ Lihat Ong, W. J. (1982). *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. London: Routledge, 5-15

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=00-rEFfmfD&dq=dakwah buku&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=dakwah buku&f=false>.

⁵ Ibid.

⁶ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), http://repository.uinsu.ac.id/17229/1/ILMU_DAKWAH-RAJAWALI.pdf.

Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat (amar ma'ruf nahi munkar).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Ali Imran: 104; *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. 3:104) dalam hidup bermasyarakat dalam rangka keimanan kepada Allah SWT. Amar ma'ruf dimaknai humanisasi dan emansipasi, sedangkan nahi munkar merupakan upaya untuk liberasi.⁷

Islam memiliki cita-cita ideologis menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Dalam membicarakan dakwah ini ada lima unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dipelajari bagi pelaksana dakwah, terutama kepada para pelaku dakwah, yaitu :

1. Da'i (juru dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
2. Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah
3. Penerima dakwah (audience, public atau massa) yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan
4. Media dakwah yaitu saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
5. Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Dengan kata lain isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarnya.⁸

C. PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK DAKWAH

Islam tidak menghambat kemajuan Iptek, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis- analisis yang teliti, obyektif, dan tidak bertentangan dengan dasar Al- Qur'an. Namun dibalik kemajuan tersebut harus dicermati berbagai kemungkinan dampak negatif yang bisa ditimbulkannya, dapat mengerogoti nilai-nilai moral baik, nilai-nilai keagamaan.

Penggunaan sarana teknologi informasi dalam rangka mengembangkan dakwah, dewasa ini dirasakan sangat urgen dan perlu diakomodir, diadopsi untuk menyahuti arus budaya teknologi informasi yang sudah merambah ke berbagai sektor segmen kehidupan manusia. Pesan inti dakwah itu sendiri tidak akan berubah (amar ma'ruf nahi munkar), dalam memperluas cakrawala dan jangkauan penyampaian dan pengembangannya agar dalam proses tersampainya tema dakwah itu lebih masif perlu dilakukan melalui sarana information technology (IT).

Dewasa ini banyak platform, perangkat keras dasar (komputer) dan perangkat lunak (sistem operasi) tempat aplikasi perangkat lunak dapat dijalankan, sehingga dapat melakukan digitalisasi materi dakwah. Digitalisasi dakwah adalah upaya menyajikan konten-konten dakwah melalui media digital seperti website, blog serta media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok dan sebagainya sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

⁷ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Oe6UDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA103&dq=hambatan+ti+dakwah&ots=kpSoICLcEV&sig=X_zLFbDHjA2W_NQOqUpTBCU7RkY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁸ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2006), https://books.google.co.id/books?id=qG_IDwAAQBAJ&lpg=PP2&ots=4EzFCT80nm&dq=munir wahyu ilahi&lr=&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=munir wahyu ilahi&f=false.

Aplikasi media sosial telah banyak menginfiltrasi masyarakat global yang mana semua ini telah menjadi fakta. Hal ini terjadi karena setiap waktu dan setiap saat media sosial selalu bisa diakses orang. Berbagai informasi dapat diakses di media sosial, baik informasi positif maupun yang buruk sekalipun, selain untuk keperluan komunikasi.⁹

Media tersebut sudah dapat dipasang dan diakses dengan mudah, serta mudah diunduh dalam ponsel pintar (smart phone). Bahkan menyediakan untuk update (pembaharuan) nya secara berkala. Karenanya akan selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna atau perkembangan teknologi itu sendiri.

Adanya new media ini juga berpengaruh pada pola komunikasi para pendakwah yang sebelumnya menggunakan media konvensional dengan cara ceramah secara langsung maupun tidak langsung. Transisi media ke zaman digital tidak terlepas dari pengaruh internet, sehingga internet menjadi sangat penting dan berpengaruh di era ini. Digitalisasi media yang terjadi menyebabkan banyak platform – platform yang menyediakan banyak fitur dalam menyajikan konten-konten yang dibuat oleh user dalam berbagai kebutuhan.¹⁰

Pada saat ini kita telah merasakan kemajuan teknologi yang dimaksud, yang serba dimudahkan dalam segala hal, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dakwah dengan mudah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah.¹¹

Dalam dakwah di era digital kita perlu mengoptimalkan kerja tim (teamwork), bukan single fighter atau one man show yang akan merepotkan dan menyulitkan kita sendiri, baik saat mencari tema, melakukan riset maupun memperkaya sumber-sumber data kita, bahkan untuk mengunggahnya ke berbagai platform yang digandrungi.

Selain kerja tim, perlu memahami sifat dan perilaku (karakteristik) teknologi informasi yang akan diaplikasikan sehingga peranan teknologi informasi betul-betul dapat dimaksimalkan pemanfaatannya untuk dakwah. Hal ini bisa dipahami dengan memperhatikan pemanfaatan teknologi informasi dan perannya dalam berbagai aspek kehidupan, telah banyak diketahui atau juga telah banyak digunakan tidak saja untuk pengembangan bidang dakwah tapi juga telah dipergunakan berbagai kalangan dalam berbagai aspek kehidupan sosial lainnya.¹²

Proses penyampaian pesan dakwah tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Komunikasi dakwah merupakan proses sosial yang diartikan sebagai proses timbal balik antar berbagai kehidupan masyarakat. Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (sosial change) yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosialnya. Komunikasi berperan menjembatani beragam perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat. Antara komunikasi dan proses sosial terdapat relasi yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi.¹³

⁹ Guntur Cahyono and Nibros Hassani, "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran," *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 23, doi:10.24260/al-hikmah.v13i1.1316.

¹⁰ Tsalits Maratun Nafiah, Hazmi Ihkamuddin, and Luluk Fikri Zuhriyah, "Platform Tik Tok Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja Milenial (Studi Analisis Konten Dakwah Akun @Bayasman00 Milik Husain Basyaiban)," *Hikmah* 16, no. 2 (2023): 179–98, doi:10.24952/hik.v16i2.6609.

¹¹ Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58, doi:10.14421/jd.2112020.1.

¹² M.Ishaq Shamad, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH," *Jurnal Jurnalisa* 3, no. 1 (August 1, 2017): 16–30, doi:10.24252/JURNALISA.V3I1.3053.

¹³ Nafiah, Ihkamuddin, and Zuhriyah, "Platform Tik Tok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Milenial (Studi Analisis Konten Dakwah Akun @Bayasman00 Milik Husain Basyaiban)."

Misalnya saja, aplikasi tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok. Tiktok diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini tak hanya digemari oleh anak-anak kecil dan remaja kekinian saja, namun juga orang dewasa yang memerlukan hiburan. Tik – tok merupakan fenomena media baru yang menyediakan berbagai fitur dengan jenis media audio visual yang bisa dioptimalkan untuk tujuan berdakwah.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, dan media yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era milenial maka Juru dakwah sebaiknya adalah orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menyampaikan materi atau isi pesan dakwah yang aktual, dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat modern, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya.¹⁵

Kegiatan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt. Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi sarana dan prasarana dalam hal ini adalah media dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaiannya pun harus dapat menyentuh semua lapisan atau tingkatan baik dari sudut budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan kemajuan teknologi lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga cara berdakwah pun sekarang mengalami perkembangan.

Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana tidak hanya sebatas di atas mimbar, di masjid-masjid atau mushallah tetapi mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi. Hal ini dilakukan agar dakwah lebih meluas dan agar dakwah bisa dilakukan lebih efektif. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya.¹⁶

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan dakwah terhadap transformasi social sangat diperlukan oleh para da'i agar dakwah tidak lagi bergantung terhadap waktu dan tempat, dakwah bisa memiliki cakupan yang sangat luas, pendistribusian informasi tentang dakwah yang sangat cepat, berbagai ragam cara penyampaian materi dakwah melalui teknologi informasi. Namun dalam pemanfaatan teknologi informasi selalu ada dampak negatif dan positifnya.¹⁷

Dampak positif dan negatif dari teknologi informasi memang akan selalu ada. Namun bahwa teknologi informasi itu ada yang menyebut seperti dua sisi mata uang, ada juga yang mengatakan bebas nilai. Tergantung kemana, untuk apa, bagaimana kita menggunakan teknologi informasi tersebut. Jika digunakan pada hal-hal yang baik maka dampaknya dan nilainya pun akan baik (positif). Sebaliknya jika digunakan untuk hal-hal yang tidak baik maka dampak dan hasilnya menjadi tidak baik (negatif). Dengan kata lain bukan teknologinya, tetapi tergantung orang yang berada dibelakang teknologi itu atau penggunaannya.

Berkembang pesatnya teknologi informasi, sebagai contoh semakin bermunculannya berbagai platform media sosial atau yang lebih di kenal medsos, membawa dan membuka

¹⁴ Ibid Nafiah, Ihkamuddin, and Zuhriyah, "Platform Tik Tok Sebagai Media Dakwah

¹⁵ Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial."

¹⁶ Syamsuriah, "Vol. 16 No. 2 Desember 2019," *Pendidikan* 16, no. 2 (2019): 164–74.

¹⁷ Daeng Sani Ferdiansyah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb," *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (June 30, 2020): 114–21, doi:10.20414/JURKOM.V12I1.2236.

peluang dan tantangan bagi penyampaian pesan ilahiyah dan risalah kerasulan dalam pengembangan dakwah. Berbagai platform tersebut sudah pasti dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan amar ma'ruf nahi munkar. Sampaikan walaupun hanya satu ayat. Para pengguna diberi keleluasaan untuk mengisi dengan berbagai konten menarik bukan hoax. Meskipun disadari beberapa platform medsos tidak dibuat secara khusus untuk dakwah.

Berdakwah sekarang sudah mengalami perkembangan yang maju seiring dengan majunya teknologi informasi, dakwah mulai memanfaatkan media teknologi informasi tidak hanya dilakukan di mimbar, masjid atau mushalla. Dengan memanfaatkan media teknologi, media massa dakwah bisa lebih efektif, dapat menjangkau dan diterima secara luas oleh berbagai kalangan. Begitu juga dengan dampak yang dapat ditimbulkannya juga akan semakin luas.¹⁸

Apalagi bagi kalangan milenial, mereka sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi semisal gadget atau gawai atau hp. Di perangkat TI mereka sudah pasti akan terpasang aplikasi platform medsos dan selalu mereka akses dalam keseharian mereka. Setidaknya pesan dakwah yang dikemas ke dalam platform tersebut dapat tersampaikan dan terbaca oleh mereka.

Pada akhirnya sebera maju dan canggihnya teknologi itu tetap harus kita posisikan hanya sebagai alat sarana yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh manusia untuk meraih berbagai kemudahan dalam beraktifitas, mengelola berbagai kegiatan, dan juga untuk kepentingan menyebarkan agama Allah SWT *Dirnul Islam* kepada segenap ummat manusia di jagat raya ini. Dengan tersampainya pesan-pesan ilahiyah dan risalah kerasulan Muhammad SAW akan dapat tercipta *rahmatan lil 'alamiin*.

D. HAMBATAN PEMANFAATAN TI DALAM DAKWAH

Teknologi informasi dengan segala konsekwensi sudah *pasti* dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Tujuan dibuatnya media perangkat teknologi diantaranya memenuhi kebutuhan manusia agar mudah menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif. Berdakwah melalui media teknologi informasi sudah pasti mempunyai nuansa tersendiri yang berbeda dengan berdakwah secara *klasik* yang biasanya dilakukan dalam bentuk ceramah di atas mimbar, dalam masjid, mushalla atau tempat lainnya. Menyampaikan dakwah secara klasik antara juru dakwah dan peserta dakwah berhadapan secara langsung dalam satu majlis atau tempat, sedangkan berdakwah melalui media teknologi, sebut saja misalnya media sosial (medsos) umumnya keduanya tidak berhadapan secara langsung, kecuali live streaming, inipun juga tidak dalam satu tempat.

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. dalam bukunya menulis, di era globalisasi saat ini selain peluang, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (harakah) dakwah dewasa ini harus terus dilakukan secara intensif. Pemikir dan pengurus organisasi dakwah dituntut untuk merevisi dan terus mengembangkan konsep dakwah dan gerakan dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga aktivitas dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern dan pascamodern.¹⁹

Memasuki era milenium baru, tantangan baru yang bersifat sistematis sedang dihadapi oleh dunia dakwah islamiyah. Tantangan demi tantangan terhadap dakwah terjadi pada persoalan bagaimana implementasinya dalam era milenium teknologi informasi dan komunikasi

¹⁸ Syamsuriah, "Vol. 16 No. 2 Desember 2019."

¹⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*.

yang berkembang dewasa ini.²⁰

Konten-konten dakwah di media teknologi kebanyakan diproduksi dalam bentuk video, audio, dan teks maupun gabungan kesemuanya, bahkan kadang diperkaya dengan latarbelakang musik religius ornamen tertentu. Sehingga suguhan dakwah lebih menarik, lebih hidup dan lebih enak diikuti. Dan kemudian orang yang menontonnya akan tumbuh penghayatannya terhadap materi dakwah tersebut.

Membuat konten dakwah yang baik sebagaimana diutarakan diatas sudah pasti memerlukan keterampilan, menguasai teknologinya. Disamping mempunyai pengetahuan keagamaan yang baik. Disinilah kadang ditemukan hambatan, tidak semua juru dakwah (ulama, da'i) menguasai aspek teknologinya, sehingga dapat membuat konten-konten dakwah yang baik menarik. Hal ini wajar dan dapat dimaklumi. Jika ada juru dakwah melek teknologi informasi itu pasti sangat baik.

Sekarang ini dakwah dapat dilaksanakan dengan media digital teknologi informasi seperti media sosial, tidak hanya dilakukan mempergunakan media yang bersifat konvensional. Oleh sebab ini maka para juru dakwah idealnya mempunyai kemampuan menggunakan teknologi informasi seperti media sosial untuk mengoptimalkan dakwahnya. Selain harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi sesuai masanya dalam berdakwah yang lebih optimal.²¹

Untuk mengurangi, bahkan mungkin mengatasi hambatan yang dikemukakan diatas perlu bekerja dengan team work, dengan berbagai keahlian yang baik. Dengan begitu terjadi pembagian tugas kerja dan fokus dengan apa yang menjadi aoutput bagi orang yang ada di dalam team work tersebut. Dengan team work ini kesinambungan pembuatan konten-konten dakwah yang akan di publish, diunggah pada berbagai media teknologi, media sosial akan dapat terjaga kesinambungannya. Keberlanjutan ini penting untuk mengembangkan dakwah ke depannya, dan menjaga kepercayaan follower, subscriber agar tetap setia mengikuti berbagai tayangan dakwah tersebut dan menumbuhkan penghayatan kepada mereka.

Ini hanya sebagian hambatan yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini, mungkin masih terdapat sejumlah hambatan lain, bahkan tantangan lainnya yang perlu dicari solusinya.

E. PENUTUP

Kemajuan teknologi informasi merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari, tetapi harus disikapi secara bijaksana. Teknologi harus diposisikan sebagai sarana, bukan tujuan. Dalam konteks dakwah, teknologi informasi berfungsi sebagai wasilah strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas, efektif, dan kontekstual.

Dakwah di era digital menuntut transformasi paradigma, peningkatan literasi teknologi, serta penguatan etika dan keilmuan. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, dakwah Islam diharapkan mampu menjawab tantangan masyarakat modern dan mewujudkan cita-cita Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

²⁰ Rais Ribha Rifqi Hakim, "Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi Di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 143, doi:10.21580/jid.v38.1.3974.

²¹ Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Muḍārah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45, doi:10.18592/msr.v2i1.3666.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bell, Daniel. *The Coming of Post-Industrial Society: A Venture in Social Forecasting*. New York: Basic Books, 1973.
- Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. 2nd ed. Oxford: Wiley-Blackwell, 2010.
- Cahyono, Guntur, dan Nibros Hassani. "YouTube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran." *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 23–36. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>.
- Ferdiansyah, Daeng Sani. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Dakwah terhadap Transformasi Sosial." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 114–121. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2236>.
- Hakim, Rais Ribha Rifqi. "Tantangan Dakwah dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 143–158. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3974>.
- Indrajit, R. E. *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: STIMIK Perbanas Renaissance Center, 2020.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>.
- Lewis-Williams, David. *The Mind in the Cave: Consciousness and the Origins of Art*. London: Thames & Hudson, 2002.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill, 1964.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nafiah, Tsalits Maratun, Hazmi Ihkamuddin, dan Luluk Fikri Zuhriyah. "Platform TikTok sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Milenial." *Hikmah* 16, no. 2 (2023): 179–198. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i2.6609>.
- Nikmah, Faridhatun. "Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial." *Mu'asharah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45–56. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.
- Ong, Walter J. *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. London: Routledge, 1982.
- Porter, Michael E. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press, 1990.
- UNESCO. *Towards Knowledge Societies*. Paris: UNESCO Publishing, 2005.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

